

# Pengaruh Media Booklet terhadap Pengetahuan Menstruasi dan Pencegahan Pelecehan Seksual pada Remaja Disabilitas di SLBN Pembina Provinsi Kaltim

Dinda Mauliani Putri<sup>1\*</sup>, Lia Kurniasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: dindamaulianii26@gmail.com

Diterima: 27/07/20

Revisi: 01/08/20

Diterbitkan: 24/12/20

---

## Abstrak

**Tujuan Studi :** Tujuan pada penelitian ini yaitu ingin melihat apakah media *Booklet* berpengaruh terhadap pengetahuan Menstruasi dan Pencegahan Pelecehan seksual pada Remaja Disabilitas di SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur.

**Metodologi :** Dalam penelitian ini menggunakan, metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimen dengan rancangan *one grup pretest posttest*. Teknik pengambilan sample menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah responden 54 siswa instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner tentang pengetahuan menstruasi dan pencegahan pelecehan seksual. Analisis bivariate menggunakan uji *Wilcoxon sign rank test*.

**Hasil :** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian media *booklet berpengaruh* terhadap peningkatan pengetahuan menstruasi dan pencegahan pelecehan seksual pada remaja disabilitas di SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur.

**Manfaat :** Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam penyelenggaraan program pendidikan ilmu kesehatan masyarakat, menjadikan hasil penelitian ini sebagai indikator keberhasilan dari proses belajar mengajar selama kuliah dan digunakan sebagai sumber referensi untuk acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian kesehatan ditahun berikutnya. Manfaat untuk Sekolah yaitu media *booklet* dapat dijadikan alternative dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi dan pencegahan pelecehan seksual pada siswa/i SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur karena media booklet sangat mudah untuk dipahami.

## Abstract

**Purpose of Study :** This research aims to see if there is a media influence Booklet on menstrual knowledge and prevention of sexual harassment in young children in the SLBN of Province East Kalimantan.

**Methodology :** This research uses quantitative methods with pre-experimental design with one group pretests posttest. The sampling technique uses simple random sampling with the number of respondents 54 students the instrument used in the study in the form of a questionnaire containing the knowledge of menstruation and the prevention of sexual harassment. Bivariate analysis using Wilcoxon sign rank test.

**Results :** The results of this study showed the influence of media booklet on the increase in menstrual knowledge and the prevention of sexual abuse in adolescents with disabilities in the SLBN pembina province of East Kalimantan.

**Applications :** Can make the results of this research as an evaluation material in the implementation of public health education program, making the results of this research as an indicator, of the success of the learning process, during the lecture and used as a reference source for the reference and guidance in conducting health research next year. The benefits for the school is a media booklet can be an alternative in providing health education about menstruation and the prevention of sexual harassment in students SLBN Pembina Province of East Kalimantan because the media booklet is very easy to understand.

---

**Kata kunci:** *Booklet, Menstruasi, Pelecehan seksual, Pengetahuan, Remaja disabilitas*

## 1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dimana ditahap ini terjadi pematangan perkembangan dan pertumbuhan, baik secara fisik, sosial, psikologis dan salah satunya reproduksi (Sarwono, 2012). Dimasa remaja ini pula terjadi pertumbuhan (*grow spurt*), muncul ciri - ciri seks sekunder, tercapai fertilitas, dan terjadinya perubahan psikologis serta kognitif (Saputro, 2018). Pada masa pubertas ini akan timbul ciri dari seks sekunder, masa pubertas yang terjadi pada remaja perempuan pertama kali yaitu dengan timbulnya payudara disebut *breast bud* penonjolan puting dan pembesaran areola. Setelah itu biasanya akan terjadi *menarche* atau biasa disebut haid pertama, terjadi pada umur yang berbeda-beda dengan rata-rata pada usia 10-15 tahun (Soetjningsih, 2012). Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, “dari 8.419 responden wanita usia 15-24 tahun, rata-rata mengalami menarche pada usia 13-14 tahun (Djama, 2017). Pengalaman pertama kali menstruasi merupakan perubahan diri yang membutuhkan

kesiapan bagi remaja perempuan mulai dari segi informasi dan pengetahuan dalam perawatan diri sehingga tidak akan berdampak buruk untuk kesehatan, terutama pada bagian organ reproduksinya. Proses pertumbuhan dan perkembangan dalam kematangan reproduksi pun akan dialami oleh kelompok anak penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas merupakan seseorang yang mengalami keterbatasan mental atau fisik yang menyebabkan adanya hambatan pada dirinya ketika berinteraksi di lingkungan sosial sehingga penyandang disabilitas membutuhkan suatu layanan dan program khusus yang diberikan kepada penyandang disabilitas (Jamitia, 2016).

Disabilitas pada anak terdiri dari disabilitas fisik dan disabilitas mental. Disabilitas mental seperti (retardasi mental) yaitu ketidak mampuan seseorang yang biasanya ditandai dengan rendahnya fungsi intelektual atau dibawah rata - rata dan tidak mampu untuk menyesuaikan diri (American Association on Mental Retardation, 2002). Anak penyandang disabilitas sering sekali dipandang rendah sehingga mereka rentan sekali mengalami diskriminasi serta biasanya mengalami keterlambatan dan tidak bisa mandiri dalam melakukan kegiatannya sehari-hari (UNICEF, 2013). World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa jumlah dari anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia sekitar 7-10% dari jumlah keseluruhan (Kemenkes, 2014). Perkembangan dan pertumbuhan fisik remaja disabilitas sama seperti remaja normal. Remaja disabilitas pun mengalami perubahan seperti pertumbuhan fisik dan kelenjar hormonnya mulai aktif khususnya hormon seksual remaja disabilitas pun mengalami pertumbuhan seks primer seperti menstruasi maupun mimpi basah selain itu muncul pula keinginan seksual pada mereka (Pratiningrum, 2006).

Menstruasi merupakan perubahan fisiologis dalam tubuh perempuan yang terjadi secara berkala yang dipengaruhi oleh hormon reproduksi. Periode ini sangat penting dalam reproduksi pada manusia hal ini biasa terjadi setiap bulan antara usia pubertas dan menopause (Fitria, L 2016). Menstruasi biasanya berlangsung selama 5-7 hari. Darah haid berjumlah antara 65-95 ml, terdiri dari debris endometrium dan darah. Pengeluaran darah dibatasi oleh vasokonstriksi arteri spiral dan pembentukan sumbat trombin - trombosit dibagian terminal arteri lurus. Selanjutnya pada fase regenerasi, luka yang terjadi karena endometrium terlepas ditutup kembali oleh selaput baru yang dibentuk oleh sel epitel pada endometrium (Indriastuti, 2009). Ketika sudah terjadinya pembuahan pada dinding rahim, maka rahim akan semakin menebal dan juga mempersiapkan tempat khusus janin untuk tumbuh dan berkembang. Namun apabila tidak terjadi pembuahan dari sperma maka jaringan endometrial akan lepas dan kemudian keluarlah dalam bentuk cairan darah yang disebut menstruasi atau haid. Siklus menstruasi biasanya dimulai sejak hari pertama menstruasi sampai 1 hari sebelum terjadinya menstruasi selanjutnya. Satu siklus menstruasi rata-rata adalah 28 hari, 28-35 hari masih dikategorikan normal tetapi disebut tidak normal jika jarak haid berikutnya < 28 hari dan melebihi dari 35 hari. Pendarahan menstruasi yang normal berlangsung kurang lebih empat sampai tujuh hari. Sistem kerja tubuh wanita dapat berubah-ubah dari bulan ke bulan namun ada beberapa wanita yang memiliki jumlah hari sama dalam setiap siklus menstruasinya (Verawaty .2011). Siklus menstruasi terdiri dari tiga fase yaitu: fase folikular (sebelum telur dilepaskan) fase ovulasi (pelepasan telur) dan fase luteal (setelah sel telur dilepaskan). Menstruasi sangat berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ovulasi, jika proses ovulasi teratur maka siklus teratur (Rosenblatt P.L, 2007).

Saat menghadapi menarche dibutuhkan kesiapan mental yang baik. Kesiapan menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang sudah siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi pertama (*menarche*), yang keluar dari tempat khusus wanita pada saat menginjak usia 10-16 tahun yang terjadi secara periodik (pada waktu tertentu) dan siklik (berulang-ulang) (Fajri, A., & Khairani 2011). Kesiapan menghadapi menarche dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi atau pengetahuan dan perhatian pada remaja putri pada masa menarche, dengan demikian remaja putri menjadi lebih tenang dan siap menyambut datangnya menarche. Sumber informasi yang utama bisa remaja putri dapatkan berasal dari ibu dan kakak perempuannya (Hidayah and Palila, 2018). Orang tua terutama ibu harus memberikan penjelasan tentang menarche pada anak perempuannya, agar anak lebih mengerti dan siap dalam menghadapi menarche (Muriyana, D 2008). Maka dari itu pengetahuan terhadap menstruasi sangat diperlukan untuk remaja putri baik pada remaja normal maupun remaja yang menyandang disabilitas. Suatu pengetahuan yang cukup untuk perubahan yang terjadi pada diri ketika *menarche* sangat diperlukan seperti perasaan bingung, takut, dan gelisah sering sekali dirasakan oleh remaja putri saat menghadapi *menarche*. Ketika sudah memasuki masa remaja pada umur 12-14 perlu sekali untuk diberikan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan masa subur (Nugraheni, 2016).

Menurut Perda DIY nomor 4 pasal 54 tahun 2012 bahwa setiap penyandang disabilitas mempunyai hak dan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi kelompok penyandang disabilitas seringkali dianggap lebih rentan terhadap risiko pelecehan seksual. Perilaku seksual remaja disabilitas memiliki perkembangan yang sama dengan remaja pada umumnya. Kondisi tersebut membuat remaja penyandang disabilitas sangat rentan menjadi korban pelecehan seksual para pelaku pedofil. Perkembangan perilaku seksual remaja seringkali belum sepenuhnya atau juga terdapat pemahaman yang kurang dari guru, keluarga, teman, saudara, dan kelompok sosial lain dalam lingkungan. Seorang penyandang disabilitas sering sekali lebih rentan terhadap resiko reproduksi antara lain yaitu pelecehan seksual. Data statistik menunjukkan sekitar 50% dari laki-laki dan 80% pada perempuan tunagrahita pernah mengalami pelecehan seksual sebelum memasuki usia 18 tahun (Sexualityandu, 2012). Kasus pelecehan seksual banyak sekali dialami oleh penyandang disabilitas mental, berjenis kelamin perempuan. Sebagaimana kasus yang terjadi pada tahun 2017 tentang pelecehan seks yang menimpa disabilitas mental di Temanggung. Demikian pula tentang pelecehan seks oleh Guru terhadap 5 siswi disabilitas mental tahun 2013. Serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di berbagai lokasi yang jarang dilaporkan, sebagaimana fenomena *ice berg*, Dimana fenomena yang terungkap lebih sedikit dari pada yang tidak terungkap, yang artinya fenomena pelecehan seksual yang dialami remaja dengan disabilitas mental bisa jadi lebih banyak yang tidak terungkap dan dilaporkan.

Pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja disabilitas sangat bermanfaat sekali supaya mereka tidak terkejut ketika mereka mulai mengalami perubahan yang terjadi pada dirinya seperti mimpi basah dan menstruasi agar mereka tidak menerima pemahaman yang salah tentang hal tersebut dan dapat menjaga dirinya terhadap kekerasan seksual. Upaya untuk dapat meningkatkan pengetahuan, dapat menggunakan media salah satunya yaitu media *booklet* yang mana *booklet* merupakan media untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku baik berupa tulisan ataupun gambar (Zulaekha, 2012). Media *booklet* sendiri memiliki kelebihan yaitu dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama, mudah dipahami, dapat dibaca berulang kali, dan bisa dibawa kemana saja (Aini, 2010). Menurut jurnal penelitian Wanodya Puspitaningrum (2017) tentang Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak menyimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri terkait kebersihan dalam menstruasi sebelum dan sesudah diberikan media *booklet*. Hasil penelitian Emilia Dwi Septiani (2017) bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *booklet* terhadap upaya peningkatan pengetahuan pasien TB tentang penyakit Tuberculosis dan Hasil penelitian Hasna dian pramesti (2019) bahwa adanya Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Menstrual Hygiene Menggunakan Media Booklet Dan Leaflet Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren An-Nur Bantul. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan bahwa sekolah SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur belum pernah menyampaikan informasi seputar kesehatan reproduksi seperti Menstruasi maupun pencegahan pelecehan seksual kepada siswanya. Data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019 didapatkan bahwa jumlah siswa-siswi SLB terbanyak ada di SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan data-data tersebut maka akan dilakukan suatu penelitian dengan menggunakan media *booklet* yang diberikan pada remaja disabilitas tentang Menstruasi dan Pencegahan Pelecehan seksual pada Remaja Disabilitas

## 2. METODOLOGI

Jenis penelitian menggunakan penelitian Eksperimen atau percobaan dengan jenis desain yang digunakan adalah praeksperimen (*pre experimental design*) dengan rancangan *one grup pretest posttest*. Penelitian *pre experimental one grup pretest posttest* ialah suatu penelitian *pre experimental* dimana peneliti memberikan perlakuan pada kelompok studi tetapi sebelumnya diukur atau dites dahulu (*pretest*) selanjutnya setelah diberi perlakuan kelompok studi diukur atau dites kembali (*posttest*). Variable independen dalam penelitian ini adalah media *booklet* dan variable dependen adalah pengetahuan. Sample penelitian ini adalah siswa/i SMP dan SMA SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur yang berjumlah 54 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah data primer menggunakan instrumen berupa kuesioner yang isinya terdapat 10 pertanyaan tentang pengetahuan menstruasi dan pencegahan pelecehan seksual yang sudah dilakukan uji validitas dan realibilitasnya (Sarwono, 2012). Analisis univariate bertujuan untuk melihat gambaran karakteristik responden yang terdiri dari usia dan jenis kelamin (Arikunto, 2010). Analisis bivariat merupakan analisis data yang dilakukan pada dua variabel yang mempunyai hubungan atau korelasi (Notoatmodjo, 2010). Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Media *Booklet* terhadap Pengetahuan Menstruasi dan Pencegahan Pelecehan seksual pada remaja Disabilitas di SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur. Uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

### 3.1. Analisis Univariat

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE (%)
Usia (Tahun)		
12	5	9.3
14	14	25.9
15	4	7.4
16	16	29.6
17	5	9.3
18	10	18.5
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu pada usia 16 tahun sejumlah 16 orang dengan persentase (29.6%) dan yang terendah pada usia 15 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase (7.4%). Kategori usia termuda pada 54 responden yaitu usia 12 tahun dengan persentase (9.3%) dan usia tertua 18 tahun dengan persentase (18.5%).

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	40	25.9

Laki-Laki	14	74.1
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Berdasarkan **Tabel 2** menunjukkan sebagian besar responden yaitu berjenis kelamin perempuan berjumlah 40 responden dengan persentase (74.1%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden dengan persentase (25.9%).

**3.2. Analisis Bivariat**

a. Kategorik Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang pada suatu objek melalui indra yang dimiliki seperti mata, telinga, mulut, dan hidung. Kemudian dengan sendirinya pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persiapan terhadap objek (Notoatmodjo, 2012). Cara Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan pengetahuan (Arikunto, 2010). Adapun beberapa tingkatan kedalaman pengetahuan, yaitu:

- Pengetahuan baik, responden berpengetahuan 76% - 100%
- Pengetahuan cukup, responden berpengetahuan 56% - 75%
- Pengetahuan kurang, responden berpengetahuan < 56%

Tabel 3 : Kategorik Tingkat Pengetahuan sebelum dan setelah diberikan media booklet tentang menstruasi dan pencegahan pelecehan seksual.

Pengetahuan	Pretest N %		Posttest N %	
Baik = 76% - 100%	16	29.6	49	90.7
Cukup = 56% - 75%	33	61.1	5	9.3
Kurang = < 55%	5	9.3	0	0
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Berdasarkan **Tabel 3** menunjukkan bahwa kategorik tingkat pengetahuan sebelum di berikan media *booklet* tertinggi yaitu pada kategorik Cukup sebanyak 33 responden dengan presentase (61.1%) dan kategorik tingkat pengetahuan terendah sebelum di berikan media *booklet* yaitu Kategorik kurang sebanyak 5 responden dengan presentase (9.3%). Kemudian setelah diberikan media *booklet* dapat dilihat adanya perubahan tingkat pengetahuan pada kategorik Baik sebanyak 49 reponden dengan presentase (90.7%) dan kategorik Cukup yaitu 5 responden dengan presentase (9.3%).

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata indikator yang diperoleh adalah (76% - 100%), dengan kategori Baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Silvia Putri Dharmastuti (2017) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media booklet lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok. Media Booklet ini bisa digunakan oleh pihak sekolah sebagai media baru dalam proses pembelajaran. Informasi mengenai menstruasi dan pencegahan pelecehan seksual pada remaja disabilitas biasanya diberikan oleh orang tua dan guru tetapi yang lebih berpengaruh ialah orang tua. Remaja akan mengontrol prilaku kesehatan reproduksinya sesuai pemahaman yang didapat dan diberikan. Pada dasarnya pendidikan kesehatan reproduksi yang paling utama ialah orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian Galang Pungky Ristraningsih (2017) sebagian besar siswa kelas VIII beranggapan bahwa orang tua adalah orang yang penting dalam menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi. Tetapi apabila pengetahuan orang tua yang kurang memadai dapat berpengaruh dalam memberikan pemahaman tentang menstruasi dan pencegahan kekerasan seksual pada remaja. Menurut penelitian dari Imam Arief Mindiono (2014) ialah dalam melakukan peningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mendengarkan pendidikan kesehatan, bisa juga melalui informasi dari orangtua, guru, media massa maupun media cetak. Setiap pengetahuan dapat diperoleh dari hasil interaksi dari lingkungan sekitar seperti pada lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah yang memberikan pembelajaran / pendidikan tentang kesehatan reproduksi dan bagian tubuh pribadi serta menyediakan fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan kesehatan.

b. Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Menstruasi dan Pencegahan Pelecehan Seksual pada Remaja Disabilitas di SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 4 : Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Menstruasi dan Pencegahan Pelecehan Seksual pada Remaja Disabilitas di SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur.

N	Alpha (α)	Nilai (p-value)
Pre test dan Pos test		
Negative Rank	0	
Positive Rank	54	
Ties	0	0.05
Total	54	0.000

Berdasarkan [Tabel 4](#) menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* diketahui bahwa, (Negative) Rank atau selisih antara pretest dan posttest adalah 0. Nilai 0 ini menunjukkan tidak ada penurunan atau pengurangan dari nilai pretest ke nilai posttest. Kemudian pada (Positif) Rank merupakan selisih antara pretest ke posttest terdapat 54 data positif yang artinya 54 siswa/siswi mengalami peningkatan pengetahuan dari nilai pretest ke posttest lalu nilai Ties 0 dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara nilai pretest ke posttest. Pada nilai (*p-value*) sebesar 0.00 artinya nilai lebih kecil dari  $< 0.05$ . Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya, ada pengaruh media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan menstruasi dan pencegahan pelecehan seksual pada remaja disabilitas di SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur.

Adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan remaja disabilitas ini disebabkan karena media *booklet* memiliki beberapa kelebihan yang dimana isi didalam *booklet* tersebut berisikan gambar-gambar, tulisan, warna yang menarik dan mudah dipahami sehingga anak berkebutuhan khusus tertarik untuk membacanya dan media *booklet* ini pun bisa dibaca berulang kali sehingga penyampaian pesan didalamnya dapat terserap secara maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, oleh [Indah Agustina \(2018\)](#), mengatakan bahwa adanya pengaruh media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang *Hygiene* Menstruasi pada Siswi SMPN N 5 kota Samarinda. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Nugraheni \(2016\)](#), bahwa hasil penelitian yang di lakukan juga menerangkan pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan *hygiene* menstruasi, dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan siswi mengenai *hygiene* menstruasi. Meningkatkan pengetahuan seseorang perlu adanya pendidikan kesehatan yaitu, upaya untuk mempengaruhi seseorang ataupun kelompok sesuai seperti yang diharapkan dari pemberi pendidikan kesehatan. Dalam pemberian pendidikan kesehatan menggunakan, media *booklet* sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden, penerapan media sangat berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan siswa/i serta merupakan salah satu kunci dalam menerapkan pendidikan kesehatan di sekolah. Hal ini juga sejalan, dengan penelitian yang sudah dilakukan [Kusuma Ambarwati \(2018\)](#) yang mengatakan bahwa, media *booklet* efektif digunakan untuk media promosi pengetahuan karena dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang kekerasan seksual pada anak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh, [Kurnia tika \(2018\)](#) menyatakan bahwa pendidikan gizi dengan menggunakan media *booklet* dan komik efektif terhadap pengetahuan siswa tentang gizi seimbang. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh, [Zesty Fitri Dyanda \(2018\)](#) menyatakan bahwa media *booklet* efektif di gunakan untuk pendidikan kesehatan tentang personal *hygiene* menstruasi pada siswi SLB payakumbuh.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan menstruasi dan pencegahan pelecehan seksual pada remaja disabilitas di SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur diperoleh kesimpulan sebagai berikut, diketahui karakteristik usia responden terbanyak terdapat pada usia 16 tahun sebanyak 16 siswa/i dengan presentase (29,6%). Kemudian berdasarkan, jenis kelamin responden terbanyak pada jenis kelamin perempuan, dengan jumlah 40 siswi dengan presentase (74.1%). Diketahui adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan media *booklet* tentang menstruasi dan pencegahan pelecehan seksual dengan tingkat pengetahuan dari kategorik Cukup sebanyak 33 siswa/i dengan presentase (61.1%) menjadi kategorik Baik sebanyak 49 siswa/i dengan presentase (90.7%) setelah diberikan media *booklet*. Hasil Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* diketahui, nilai P-Value sebesar 0.00 nilai tersebut lebih kecil dari  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis dapat diterima artinya, ada pengaruh media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan menstruasi dan pencegahan pelecehan seksual pada remaja disabilitas di SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur.

#### SARAN

Bagi Mahasiswa agar menjadikan penelitian ini sebagai penambah wawasan pengetahuan media *booklet* tentang menstruasi dan pencegahan pelecehan seksual serta menjadikan penelitian ini sebagai penelitian kualitatif, dan dapat menggunakan berbagai media yang lain selain media *booklet*. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur diharapkan dapat mengadakan pelatihan tentang pendidikan menstruasi dan pencegahan pelecehan seksual pada penyandang disabilitas melalui berbagai media agar mudah dipahami oleh siswa/i disabilitas/anak berkebutuhan khusus (ABK) sehingga dapat mengurangi angka kekerasan seksual pada remaja disabilitas. Bagi SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur diharapkan media *booklet* dapat dijadikan alternative dalam pembelajaran dan memberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi dan pencegahan pelecehan seksual pada siswa/i SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur. Serta bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk dikembangkan pada penelitian yang lebih luas. Tetapi peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini tidaklah sempurna, sehingga perlu adanya peningkatan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih sempurna.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa), Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

#### REFERENSI

[Agustina, Indah dan Kurniasari Lia. 2018. "Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Terkait Hygiene Menstruasi](#)

- Pada Siswi VII Di SMP Negeri 5 Kota Samarinda.* Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Aini, F. 2010. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Media Booklet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Santri Tentang Kesehatan Reproduksi Di Pesantren Darul Hikmah Dan Ta'dib Al Syakirim Di Kota Medan." Universitas Sumatera Utara ( USU ). Medan.
- American Association on Mental Retardation. 2002. "Mental Retardation." 40 No.6: 493–97.
- Ambarwati, Kusuma (2018) *Efektivitas Booklet Sebagai Media Promosi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nahdatul Ulama (MIS NU) II Pontianak Dan Di SD Muhammadiyah 1 Pontianak)*. Other thesis, UNSPECIFIED.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharmastuti, Silvia Putri and , Yuli Kusumawati, S.K.M.M.ies. (Epid ) and , Anisa Catur Wijayanti, S.K.M. M (Epid ) (2017) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Melalui Media Booklet Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Smp N 2 Tasikmadu*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Djama, Nuzliati Tahir. 2017. "Kesehatan Reproduksi Remaja." *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate* 10(1): 30.
- Dyanda, Zesty Fitria. 2018. "Effectiveness of Health Education Using Three Medias of Personal Hygiene Menstruation to Disability (Retarded Mental) Girl Student's Knowledge and Skill in Two Inclusion Schools of Payakumbuh City, West." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Fajri, A., & Khairani, M. 2011. "Hubungan Antara Komunikasi Ibu-Anak Dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi Smp Muhammadiyah Banda Aceh." *Jurnal Psikologi Undip* 10: 2.
- Fitria, L, P. 2016. "Hubungan Tingkat Stres Dengan Siklus Menstruasi Pada Guru Dan Karyawan SMP Negeri 18 Surakarta." *Jurnal Kebidanan dan ilmu Kesehatan* 03: 2407–2656.
- Hidayah, Nurul, and Sara Palila. 2018. "Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau Dari Kelekatannya Aman Anak Dan Ibu." *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 5(1): 107–14
- Indriastuti, DP. 2009. "Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Higienis Remaja Putri Pada Saat Menstruasi."
- Jamitia, S. 2016. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Fisik Di Sib Kota Banda Aceh." *Jurnal Psikoislamedia* 1: no 1.
- Kemenkes. 2014. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar 2014*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Muriyana, D, S. 2008. "Studi Kualitatif Tentang Kesiapan Remaja Putri Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche Pada Usia 10-12 Tahun." : Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang
- Mindiono Arief, Imam, 2014. *Hubungan Persepsi Media Audio Visual Dan Metode Pembelajaran Ceramah Dengan Sikap Mahasiswa. UNS-Pascasarjana Prodi.Kedokteran Keluarga-S541202069-2014*
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni, CS. 2016. "Pengalaman Menarche Anak Sekolah Dasar Negeri Ngrukeman Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta. Skripsi." program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pramesti, Hasna Dian. 2019. "Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Menstrual Hygiene Menggunakan Media Booklet Dan Leaflet Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren An-Nur Bantul."
- Pratinigrum, N. 2006. "Pendidikan Seksual Bagi Anak Tunagrahita." *jurnal pendidikan khusus*.
- Pungky Ristraningsih, Galang and , Dr. Faizah Betty Rahayuningsih A., S.Kep, M.Kes (2017) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswi Kelas VIII Di SMP Negeri 28 Semarang*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspitaningrum, Wanodya. 2017. "Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan Ii Tahun 2017." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 5(4): 274–81.
- Rahman, F. F. (2018). Hubungan Pengetahuan Wanita Pekerja Seks (WPS) Tentang Penggunaan Kondom Dengan Perilaku Kondomisasi Di Lokalisasi Loa Hui Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 6(1), 7-11.
- Rosenblatt P.L. 2007. "Menstrual Cycle. The Merck Manual." : Diakses dari: <http://www.merck.com/mmhe/sec22/ch241/ch241e.html>.
- Saputro, Khamim Zarkasih. 2018. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17(1): 25.
- Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Septiani, Emilia Dwi.dkk. 2017. "Publication Manuscript the Influence of Booklet Media on the Improvement Efforts of Tb Patient'S Knowledge About Tuberculosis Disease in Lempake Sub District At Samarinda Utara District of Samarinda City."
- Sexualityandu. 2012. "Teaching Sex Education For Youth With Intellectual Disabilities." <http://www.sexualityandu.ca/teachers/teaching-sex-ed-for-youth-with-intellectualdisabilities>.
- Soetjningsih. Gde Ranuh. 2012. *TumbuhKembangAnak*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Tika, Kurnia. 2018. *Effectiveness of nutritional education using media booklet and comics on nutritional knowledge in elementary school* 03 Alai Padang City. Universitas Andalas.
- UNICEF. 2013. *Anak Penyandang Disabilitas*. New York: UNICEF.

- Verawaty, Noor Sri. 2011. *Merawat Dan Menjaga Kesehatan Seksual Wanita*. Bandung: PT.Grafindo Medika Pratama.
- Zulaekha. 2012. "Pendidikan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 7(2): 121.